

## **PERBANDINGAN KINERJA REKSA DANA SAHAM KONVENSIONAL DENGAN REKSA DANA SAHAM SYARIAH DENGAN METODE INDEKS SHARPE, INDEKS TREYNOR, DAN ALPHA JENSEN YANG DILAKUKAN PADA PERIODE PANDEMI COVID-19. (Studi Kasus pada Aplikasi Bibit)**

**Ella Anggraini<sup>1</sup>, Asep Risman<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Magister Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Mercu Buana, Jakarta  
e-mail: [ellaanggarini08@gmail.com](mailto:ellaanggarini08@gmail.com), [asep.risman@mercubuana.ac.id](mailto:asep.risman@mercubuana.ac.id)

### ***Abstrak***

*Selama era pandemi Covid-19, harga saham mempengaruhi fluktuasi secara drastis, pemahaman tentang analisa kinerja reksa dana saham ini, dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih baik lagi. Tujuan penelitian ini untuk membandingkan kedua kinerja reksa dana saham yaitu reksa dana saham Syariah dan reksa dana saham Konvensional dengan menggunakan metode analisis Indeks Sharpe, Indeks Treynor, dan Alpha Jensen. Hasil penelitian menunjukkan Manulife Saham Andalan sebagai reksa dana konvensional terbaik dan Sucorinvest Sharia Equity sebagai reksa dana syariah terbaik. Selain itu, Hasil uji independen sample t-test menunjukkan bahwa metode Sharpe dan Treynor tidak memiliki perbedaan antara reksa dana saham syariah dan reksa dana saham konvensional ( $H_0$  diterima), sementara metode Jensen memiliki perbedaan signifikan ( $H_0$  ditolak). Namun dari rata-rata kinerja, reksa dana saham konvensional lebih unggul dibandingkan dengan reksa dana syariah.*

*Kata Kunci: Reksa Dana, Indeks Sherpe, Indeks Treynor, Alpha Jensen, Uji Perbandingan*

### **1. Pendahuluan**

Pandemi Covid-19 yang telah melanda dunia sejak awal tahun 2020, telah menghadirkan tantangan besar bagi pasar *finansial* global. Dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil ini, investor mencari cara untuk memahami dan mengelola investasi mereka dengan bijak, terutama dalam instrumen pasar modal seperti reksa dana saham. Dalam konteks ini, analisis perbandingan kinerja reksa dana saham konvensional dan reksa dana saham syariah selama masa pandemi Covid-19, menjadi penting untuk memahami dampak pandemi terhadap kedua jenis investasi tersebut.

Reksa dana muncul sebagai jenis investasi yang memungkinkan investor untuk berpartisipasi dengan dana yang relatif kecil. Investasi dalam reksa dana dilakukan secara kolektif, melalui pengumpulan dana dari berbagai investor. Dana yang terkumpul, kemudian dialokasikan ke berbagai jenis instrumen investasi. Pendekatan ini, membantu mengurangi risiko karena kemungkinan terjadinya kerugian, secara bersamaan pada semua investasi yang dilakukan menjadi lebih kecil. Dengan demikian, investasi dalam reksa dana memungkinkan, investor untuk mencapai diversifikasi, yang lebih baik dan mengurangi risiko yang terkait dengan investasi tunggal. Risiko investasi dalam reksa dana terbagi diantara, berbagai instrumen investasi dalam portofolio, sehingga mengurangi dampak negatif dari kinerja buruk pada satu investasi tertentu.

Menurut OJK, Reksa Dana merupakan salah satu sarana untuk mengumpulkan dana dari masyarakat yang dikelola oleh badan hukum yang disebut Manajer Investasi. Dana tersebut kemudian diinvestasikan dalam berbagai jenis surat berharga seperti: saham, obligasi, dan instrumen pasar uang. Tugas Manajer Investasi adalah mengelola dana yang terkumpul dan melakukan investasi, dalam berbagai jenis efek yang tersedia.. Investor memperoleh kepemilikan dalam Reksa Dana melalui unit penyertaan. Manajer Investasi bertanggung jawab untuk mengelola dana tersebut dengan, melakukan investasi dalam instrumen seperti: pasar uang, obligasi, saham, dan efek/sekuriti lainnya. Salah satu keunggulan dari investasi Reksa Dana yaitu investor tidak perlu lagi melakukan analisis atau mengawasi investasi mereka secara langsung, karena tanggung jawab tersebut diemban oleh seorang Manajer Investasi.

Terdapat empat klasifikasi reksa dana yang ditentukan berdasarkan tingkat risiko.. Kategori-kategori tersebut berupa: reksa dana pasar uang, pendapatan tetap, campuran, dan saham. Di antara keempat kategori tersebut, reksa dana saham memiliki tingkat risiko yang paling tinggi tetapi juga menawarkan potensi keuntungan yang tinggi. “Karena fluktuasi harga saham yang signifikan, jenis investasi ini, lebih cocok untuk periode investasi jangka panjang, meskipun tetap dapat digunakan dalam jangka menengah (Tanama, 2023).

Reksa dana saham memiliki dua katagori yaitu reksa dana saham konvensional dan reksa dana saham syariah. Meskipun keduanya memiliki kesamaan sebagai jenis investasi, ada perbedaan mendasar di antara keduanya. Reksa dana saham konvensional merupakan jenis reksa dana yang menginvestasikan dana investor dalam portofolio saham berdasarkan prinsip-prinsip konvensional. Portofolio ini mencakup saham-saham dari berbagai sektor dan perusahaan, dengan tujuan mencapai pertumbuhan nilai investasi jangka panjang. Namun, pandemi Covid-19 telah menyebabkan fluktuasi yang signifikan di pasar saham, dengan periode penurunan tajam di awal pandemi dan volatilitas harga yang tinggi sepanjang periode tersebut.

Di sisi lain, reksa dana saham syariah merupakan jenis reksa dana yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang ditetapkan dalam Islam. Dalam reksa dana saham syariah, portofolio investasi terdiri dari saham-saham yang memenuhi kriteria syariah, seperti larangan terhadap riba, perjudian, dan aktivitas yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Selama pandemi Covid-19, terdapat permintaan yang meningkat terhadap investasi berbasis syariah, yang mungkin, mempengaruhi kinerja reksa dana saham syariah.

Dalam konteks ini, Aplikasi Bibit hadir sebagai platform investasi yang memungkinkan investor untuk berinvestasi dalam reksadana saham konvensional maupun reksa dana saham syariah secara mudah dan transparan. Dalam memilih reksa dana yang sesuai, penting untuk melakukan evaluasi kinerja. Evaluasi kinerja reksa dana dapat memberikan informasi tentang pengembalian dan risiko portofolio selama periode tertentu. Rasio-rasio seperti Sharpe, Treynor, dan Jensen dapat digunakan sebagai alat perbandingan dengan reksa dana lainnya. Semakin tinggi nilai rasio-rasio tersebut, semakin baik kinerja reksa dana tersebut..

“Kenaikan jumlah investor pada pasar modal semakin meningkat hampir mencapai 7.48 juta investor yang tercatat di pasar modal pada akhir tahun 2021. Kenaikan tersebut melonjak hingga 92.99% dua kali lipat nya dari tahun sebelumnya 2020 yaitu sebesar 3.88 juta investor (Bareska.com, 2022). hal ini berkaitan dengan Pandemi COVID-19 yang telah telah meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya berinvestasi untuk mencapai kebebasan finansial. Salah satu satunya

pilihan investasi yang populer pada saat ini yaitu ada reksa dana saham, terutama bagi investor pemula karena kemudahan dalam pelaksanaannya. Salah satu platform investasi yang menjadi pilihan di masyarakat Indonesia seperti aplikasi Bibit yang menjadi favorit di kalangan investor pemula.

## **2. Kajian Pustaka**

### **Pasar Modal**

Pasar modal adalah suatu tempat di mana berbagai entitas, seperti perusahaan, menjual saham dan obligasi dengan tujuan menggunakan hasil penjualan tersebut sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2014). Sedangkan menurut Yuliana et al (2022) pasar modal memiliki peran krusial sebagai lembaga perantara yang mendukung perekonomian dengan menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana. Selain itu, pasar modal juga mendorong tercapainya alokasi dana yang efisien. Melalui pasar modal, para investor dengan kelebihan dana dapat memilih alternatif investasi yang menawarkan tingkat pengembalian yang relatif tinggi.

### **Investasi**

Investasi merujuk pada tindakan membeli aset yang memiliki kecenderungan peningkatan nilai dari waktu ke waktu, dengan tujuan untuk memperoleh pengembalian berupa pendapatan atau keuntungan modal (Napoleitano dan Curry, 2021)..

Terdapat empat kelas aset utama yang dapat dijadikan investasi dengan harapan memperoleh keuntungan, yaitu saham, obligasi, komoditas, dan real estat. Perusahaan menggunakan penjualan saham sebagai cara untuk mengumpulkan dana guna mendanai operasi bisnis mereka. Melalui pembelian saham, investor akan mendapatkan kepemilikan sebagian dari perusahaan tersebut dan memiliki kesempatan untuk ikut serta dalam memperoleh keuntungan (serta kerugiannya). Sebagian saham juga memberikan dividen, yang merupakan pembayaran periodik kecil yang berasal dari laba perusahaan (Riandini dan Risman 2022, dalam Napoleitano dan Curry, 2021).

### **Manajemen Investasi**

Manajemen investasi melibatkan langkah-langkah dalam mengatur dan mengelola dana atau aset dengan tujuan untuk memperoleh laba. Biasanya, pengelolaan keuangan atau aset dalam bisnis ini dilakukan oleh seorang manajer investasi. Manajer investasi merujuk kepada individu yang bertanggung jawab dalam mengelola portofolio investasi (Yuliana et al, 2022).

Manajer investasi memiliki peran penting dalam mengelola dana untuk keperluan perusahaan dan/atau klien perusahaan. Banyak organisasi mempekerjakan manajemen investasi untuk mengelola sebagian dari aset yang mereka miliki. Tujuan dari pengelola dana adalah untuk mencapai target investasi yang telah ditetapkan oleh klien, dan kinerja yang berhasil dicapai seringkali menentukan jumlah dana yang akan dikelola untuk klien di masa mendatang (Sunaryo, 2019).

### **Reksa Dana**

Berdasarkan Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal yang dikutip oleh Tandelilin (2017), Reksa dana adalah mekanisme yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat investor, yang selanjutnya diinvestasikan dalam berbagai jenis efek oleh seorang manajer investasi. Portofolio efek tersebut dapat

dimiliki oleh individu, perusahaan, kemitraan, asosiasi, atau kelompok terorganisasi lainnya. Tandelilin (2017) juga menyatakan bahwa reksa dana merupakan pilihan investasi menarik bagi para investor karena dikelola oleh manajer investasi yang memiliki keahlian profesional. Manajer investasi melakukan investasi dalam berbagai aset keuangan, biaya yang terkait relatif rendah, likuiditas yang tinggi, serta pengelolaan dana yang transparan. Dalam kesimpulannya, reksa dana merupakan investasi yang menawarkan keuntungan potensial kepada para investor dengan kelebihan seperti pengelolaan yang profesional, berbagai opsi investasi, biaya yang terjangkau, serta likuiditas yang tinggi.

### ***Cara Berinvestasi di Reksa Dana***

Sebagian besar investor memilih untuk berinvestasi dalam reksa dana dengan cara membeli unit penyertaan yang diterbitkan oleh reksa dana. Konsep investasi ini mirip dengan membeli saham perusahaan. Nilai per unit reksa dana ditetapkan berdasarkan Nilai Aktiva Bersih (NAB) yang diumumkan oleh Bank Kustodian. NAB mencerminkan total nilai kekayaan bersih dari investasi tersebut, yang dihitung dengan mengurangi kewajiban dari jumlah aset yang dikelola oleh Manajer Investasi. Nilai NAB diperbarui harian sesuai dengan aktivitas perdagangan di pasar.

Menurut Sudarsono (2015), perhitungan NAB per Unit Penyerta dilakukan dengan membagi NAB oleh jumlah unit penyertaan yang beredar. Ketika NAB meningkat, nilai investasi unit penyertaan juga akan naik. Sebaliknya, jika NAB menurun, nilai investasi unit penyertaan juga akan turun. Harga reksa dana berubah setiap hari, yang dapat mempengaruhi hasil investasi. Keuntungan diperoleh ketika harga jual melebihi harga beli, sedangkan kerugian terjadi jika harga jual lebih rendah dari harga beli (Tanama, 2023). Perhitungan nilai NAB dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut ini: [rumus perhitungan NAB].

$$NAB \text{ per unit} = \frac{(\text{Jumlah Aset} - \text{Total Kewajiban})}{\text{Jumlah Unit Penyertaan}}$$

Perubahan harga harian dalam reksa dana berdampak langsung pada hasil investasi yang diperoleh. Jika harga jual lebih tinggi dari pada harga beli, maka investor dapat memperoleh keuntungan, namun jika harga jual lebih rendah, maka investor akan mengalami kerugian. Selain itu, investor juga harus mempertimbangkan biaya langsung seperti biaya pembelian dan penjualan, serta biaya tidak langsung yang mencakup Manajer Investasi, Bank Kustodian, auditor, pajak, dan transaksi. Biaya-biaya ini sudah dipotong dari Nilai Aktiva Bersih (NAB) per unit. Penting untuk dicatat bahwa hasil investasi dalam reksa dana tidak lagi dikenakan pajak tambahan karena pajak telah dikenakan pada tingkat reksa dana itu sendiri. Oleh karena itu, investor perlu memahami dan memperhitungkan faktor-faktor ini untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik. (Tanama, 2023).

Perbedaan antara reksa dana konvensional dengan reksa dana syariah yaitu sebagai berikut:

- a) Pembagian keuntungan: Pada reksa dana konvensional, pembagian keuntungan dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu, Manajer Investasi dan investor berdasarkan atas suku bunga, sedangkan reksa dana syariah mengikuti prinsip syariat Islam dan dilakukan berdasarkan atas kesepakatan bersama.

- b) Tujuan investasi: Reksa dana konvensional bertujuan mencari keuntungan yang maksimal, sementara reksa dana syariah lebih memperhatikan aspek amal.
- c) Pengelolaan dan pengawasan: Reksa dana konvensional dikelola oleh bank dengan batasan yang ditetapkan oleh OJK, sedangkan reksa dana Syariah juga dipantau oleh Daftar Efek Syariah untuk memastikan kepatuhan syariah dari perusahaan yang diinvestasikan.
- d) Tahap cleansing: Reksa dana syariah melalui tahap cleansing untuk memastikan pendapatan yang halal, sementara reksa dana konvensional tidak melibatkan tahap ini.
- e) Pengawasan: Reksa dana konvensional diawasi oleh OJK, sedangkan reksa dana syariah juga melibatkan Dewan Pengawas Syariah.
- f) Aspek akad: Dalam reksa dana konvensional, aspek akad hanya mencakup kesepakatan, sedangkan reksa dana syariah melibatkan akad syariah seperti musarakah, ijarah, dan mudarabah.

Sebagai investor yang bijak, penting untuk melakukan analisis yang akurat dalam memilih reksa dana yang optimal. Return (imbal hasil) dan risiko merupakan faktor utama yang perlu dipertimbangkan dalam membandingkan kinerja reksa dana. Faktor risiko memberikan pemahaman tentang hasil dan kinerja Manajer Investasi, serta membantu investor memahami tingkat risiko yang diambil untuk pencapaian kinerja tersebut (Tanama, 2023 Pratomo dan Nugraha, 2021).

### **Aplikasi Bibit**

Bibit merupakan platform atau aplikasi APERD (Agen Penjualan Efek Reksa Dana) milik PT Bibit Tumbuh Bersama. Aplikasi ini menyediakan berbagai jenis reksa dana konvensional, syariah, dan indeks, dilengkapi dengan fitur Robo-advisor yang cocok bagi investor pemula. Pengguna atau investor dapat membeli reksa dana seperti pasar uang, pendapatan, campuran, tetap dan saham dari berbagai Manajer Investasi. Bibit merupakan marketplace resmi yang telah dilisensi oleh OJK pada akhir 2018 dan diluncurkan pada Januari 2019. Aplikasi ini sangat diminati di Indonesia dalam investasi reksa dana (Nabila, 2020). Pada 2021, Bibit meraih penghargaan "The Best Fintech Company" berdasarkan berita dari CNBC Indonesia Awards 2021, Sebagai bentuk penghargaan terhadap upaya inovatif dan terobosan dalam menggalakkan investasi masyarakat, dan sebuah apresiasi yang diberikan (Gunawan dan Syahputra, 2021).

### **Evaluasi Kinerja Reksadana**

Dalam memilih reksadana sebagai tujuan investasi, evaluasi terhadap kinerja menjadi hal penting. Metode evaluasi kinerja portofolio khususnya melibatkan pengukuran return dan risiko dari reksadana tersebut. Menurut Tandelilin (2010), dalam evaluasi kinerja reksa dana, penting untuk mempertimbangkan apakah tingkat pengembalian yang diperoleh sudah cukup untuk mengkompensasi risiko yang terlibat. Dengan kata lain, evaluasi kinerja reksa dana harus memperhitungkan faktor risiko. Beberapa metode yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja portofolio dengan mempertimbangkan risiko adalah sebagai berikut:

#### **Metode Sharpe**

Menurut Riandini dan Risman (2022) menyatakan bahwa indeks sharpe sebagai metode pengukuran portofolio, yang dikembangkan oleh teori dari Markowitz. Di antara

banyak metode pengukuran kinerja portofolio, yang dikembangkan oleh Sharpe, yang awalnya dibuat untuk mengukur kinerja reksa dana di Amerika Serikat. Metode Sharpe lah yang menjadi alat ukur yang paling banyak digunakan dan menjadi standar industri karena kepopularitasnya. Berikut rumus metode Sharpe menurut Zakarias dan Tumewu, (2015).

$$Sp = \frac{rp - rf}{\sigma p}$$

Keterangan:

Sp = *Sharpe Indeks*

rp = *portofolio rate of retrun*

rf = *Risk free rate of retrun*

$\sigma$  = *Setandard deviation*

### Metode Treynor

Metode Treynor merupakan salah satu pengukuran kinerja portofolio yang dikembangkan oleh Jack Treynor. Rasio Treynor, juga dikenal sebagai rasio imbalan terhadap volatilitas, digunakan untuk mengevaluasi kinerja portofolio dengan memperhitungkan tingkat pengembalian yang dihasilkan dibandingkan dengan risiko yang diambil. Seperti indeks Sharpe, Indeks Treynor mengukur kinerja portofolio dengan membandingkan pengembalian portofolio dengan besarnya risiko portofolio (Riandini dan Risman, 2022). Sebagai asumsi portofolio terterdevisikasi dengan baik sehingga resikonya dianggap relevan dan sistematis (Qur'anitasari, et al, 2019). Berikut rumus dari metode indeks Treynor:

$$Tp = \frac{rp - Rf}{\beta p}$$

Keterangan:

Tp = *Treynor Indeks*

rp = *Portofolio rate of retrun*

rf = *Risk free rate retrun*

$\beta$  = *Beta or systematic risk of portofolio*

### Metode Jensen / Alpha Jensen

Metode Alpha Jensen digunakan untuk memperhitungkan selisih antara tingkat pengembalian yang aktual dari suatu portofolio dengan tingkat pengembalian yang diharapkan jika portofolio tersebut mengikuti garis pasar modal atau security market line. Metode ini membantu dalam mengevaluasi kemampuan seorang Manajer Investasi dalam menghasilkan pengembalian di atas rata-rata yang diharapkan berdasarkan model CAPM. Dalam konteks reksa dana konvensional, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) digunakan sebagai tolok ukur untuk mengukur pengembalian pasar. IHSG mencerminkan kinerja pasar saham secara umum. Sedangkan dalam reksa dana syariah, Jakarta Islamic Index (JII) digunakan sebagai tolok ukur yang menggambarkan kinerja pasar saham syariah. Dengan menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan atau Jakarta Islamic Index sebagai tolok ukur, metode Alpha Jensen membantu dalam menilai kemampuan seorang Manajer Investasi dalam menghasilkan pengembalian yang melebihi atau kurang dari pengembalian yang diharapkan berdasarkan pergerakan pasar. Dengan menggunakan metode ini, investor dapat memperoleh gambaran tentang kinerja

portofolio reksa dana konvensional atau syariah dalam menghasilkan pengembalian yang berada di atas atau di bawah rata-rata yang diharapkan (Tendellin 2010). Berikut rumus metode indeks Alpha Jensen (zakarias dan Tumewu)

$$\alpha = (R_i - RFR_t) - (\beta(R_{m,t} - RFR_t))$$

Keterangan:

$\alpha$  = Jensen Alpha  
 $R_i$  = Portofolio rate of retrun  
 $R_f$  = Risk free rate retrun  
 $\beta$  = Beta or systematic risk of portofolio  
 $R_{m,t}$  = Retrurn of market

### 3. Metode Penelitian

Artikel ini, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data aktual harga NAB, IHSG, JII, dan suku bunga bebas risiko. Sampel penelitian terdiri dari reksa dana saham konvensional dan reksa dana saham syariah, yang tersedia di platform Bibit. Analisis data dilakukan menggunakan Microsoft Excel, dan Aplikasi SPSS untuk menguji hipotesis. Indeks Sharpe, Indeks Treynor, dan Alpha Jensen yang digunakan untuk mengukur kinerja reksa dana saham Konvensional dan Syariah. Sampel penelitian dipilih, dengan metode *purposive sampling*, yang mempertimbangkan karakteristik tertentu. Penelitian berlangsung selama dua tahun, dari Januari 2020 hingga Desember 2021, selama periode pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia. Sempel yang digunakan terdapat duapuluh dua sample reksa dana saham dari Konvensional dan delapan sampel reksa dana saham dari Syariah. Setelah pengumpulan data, analisis deskriptif dilakukan dengan pengolahan data, mengunakan rumus-rumus, di Microsoft Excel selanjutnya untuk analisis hipotesisi dilakukan menggunakan aplikasi SPSS.

### 4. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil evaluasi kinerja reksa dana saham yang telah dilakukan dengan menggunakan indeks Sharpe dengan membandingkan kinerja reksa dana saham syariah dan reksa dana saham konvensional. Metode Sharpe ini mengukur perbedaan antara rata-rata pengembalian dengan tingkat pengembalian bebas risiko, yang kemudian dibagi dengan standar deviasi portofolio sebagai indikator risiko. Data yang digunakan adalah Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana saham untuk mengestimasi pengembalian, sedangkan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) digunakan sebagai acuan tingkat pengembalian bebas risiko.

Berdasarkan analisis menggunakan metode rasio Sharpe selama periode 2020 hingga 2021, ditemukan bahwa terdapat empat reksa dana saham konvensional dengan kinerja positif, sementara delapan belas reksa dana saham konvensional lainnya mengalami kinerja yang negatif. Investor dapat mempertimbangkan reksa dana saham konvensional yang mencatat kinerja positif sebagai pilihan investasi. Secara teoritis, semakin tinggi nilai rasio Sharpe, semakin menguntungkan kinerja investasi tersebut, karena investor akan mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan dengan risiko yang ditanggung. Berikut adalah peringkat reksa dana saham konvensional yang tersedia di Aplikasi Bibit.

**Tabel 1.** Hasil Kinerja Reksa Dana Saham Konvensional Menggunakan Pendekatan Sharpe

Ran k	konvensional	Ri	Rm	rf	$\sigma$	Sharpe
1	Manulife Saham Andalan	.147	0.022	0.039	0.287	0.377
2	Sucorinvest Equity Fund	.074	0.022	0.039	0.241	0.146
3	Sucorinvest Maxi Fund	.056	0.022	0.039	0.173	0.100
4	TRIM Kapital Plus	.058	0.022	0.039	0.225	0.085
5	Eastspring investment Value Discovery Kelas A	.024	0.022	0.039	0.236	-0.061
6	TRIM Kapital	.016	0.022	0.039	0.233	-0.097
7	Schroder Dana Istimewa	.0100	0.022	0.039	0.234	-0.125
8	Manulife Dana Saham Kelas A	-.006	0.022	0.039	0.25	-0.181
9	TRAM Consumption Plus Kelas A	-.010	0.022	0.039	0.234	-0.207
10	BNP Paribas Solaris	-.025	0.022	0.039	0.31	-0.207
11	Avrist Ada Saham Blue Safir	-.021	0.022	0.039	0.233	-0.256
12	BNI-AM Mahogany	-.029	0.022	0.039	0.252	-0.268
13	Schroder 90 Plus Equity Fund	-.010	0.022	0.039	0.183	-0.270
14	TRAM Infrastructur Plus	-.032	0.022	0.039	0.25	-0.283
15	Batavia Dana Saham	-.025	0.022	0.039	0.212	-0.303
16	BNP Paribas Pesona	-.035	0.022	0.039	0.227	-0.323
Ran k	konvensional	Ri	Rm	rf	$\sigma$	Sharpe
17	BNP Paribas Ekuitas	-.037	0.022	0.039	0.229	-0.333
18	BNI-AM Dana Saham Inspiring Equity Fund	-.051	0.022	0.039	0.24	-0.374
19	BNP Paribas Infrastruktur Plus	-.051	0.022	0.039	0.239	-0.376
20	Danareksa Mawar Konsumer 10 Kelas A	-.071	0.022	0.039	0.25	-0.439
21	Majoris Saham Alokasi Dinamik Indonesia	-.096	0.022	0.039	0.247	-0.549
22	Simas Saham Unggulan	-.134	0.022	0.039	0.222	-0.778
Rata-Rata kinerja						-0.214

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan program excel, 2023

Berdasarkan hasil Tabel 1, menunjukan kinerja reksa dana saham konvensional menggunakan metode Sharpe periode periode 2020-2021 reksa dana tersebut secara umum menunjukkan kinerja yang tidak memuaskan, dengan rata-rata nilai Sharpe yang negatif sebesar -0,214. Hal ini menggambarkan bahwa return portofolio yang diperoleh berada di bawah nilai return bebas risiko, dan portofolio tersebut tidak mampu menoleransi risiko yang ditanggung. Jika di lihat dari tabel 1 menunjukan bahwa rata-rata nilai sherpe reksa dana saham konvensional menghasilkan nilai Sharpe yang negatif, kecuali untuk Manulife Saham Andalan, Sucorinvest Equity Fund, Sucorinvest Maxi Fund, dan TRIM Kapital Plus. Hal ini mengindikasikan bahwa investasi dalam reksa dana saham konvensional selama masa pandemi Covid-19 ini menghasilkan kerugian, di mana return portofolio lebih rendah dari nilai return bebas risiko, sehingga dapat dikategorikan sebagai kinerja yang kurang baik. Dengan kata lain, risiko yang ditanggung oleh produk reksa dana secara keseluruhan menghasilkan return negatif.

Dalam analisis menggunakan metode rasio Sharpe, ada delapan reksa dana saham syariah yang dievaluasi. Hanya satu yang menunjukkan kinerja positif, sedangkan tujuh lainnya mengalami kinerja negatif. Hasil kinerja tersebut terlihat dalam



tabel. Selanjutnya, terdapat daftar peringkat delapan reksa dana saham konvensional terbaik berdasarkan metode Sharpe.

**Tabel 2.** Hasil Kinerja Reksa Dana Saham Syariah Menggunakan Pendekatan Sharpe

Rank	Syariah	Ri	Rm	rf	$\alpha$	Sharpe
1	Sucorinvest sharia Equity Fund	0.121	-0.103	0.036	0.253	0.336
2	TRIM Syariah Saham	0.012	-0.103	0.036	0.206	-0.118
3	Manulife Syariah Sektorial Amanah Kelas A	-0.030	-0.103	0.036	0.241	-0.245
4	BNP Paribas Pesona Syariah	-0.023	-0.103	0.036	0.204	-0.326
5	Batavia Dana Saham Syariah	-0.063	-0.103	0.036	0.200	-0.496
6	Principal Islamic Equity growth Syariah	-0.100	-0.103	0.036	0.213	-0.638
7	Mandiri Investa Atraktif -Syarah	-0.146	-0.103	0.036	0.262	-0.693
8	Simas Syariah Unggulan	-0.236	-0.103	0.036	0.249	-1.093
Rata-Rata kinerja						-0.409

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan program excel, 2023

Reksa dana saham konvensional secara keseluruhan memiliki kinerja yang tidak memuaskan dengan rata-rata kinerja -0.409, lebih rendah dari return bebas risiko. Hanya satu reksa dana saham syariah, yaitu Sucorinvest Sharia Equity Fund, yang mencatatkan kinerja positif sebesar 0.336%. Nilai Sharpe negatif pada reksa dana saham konvensional menunjukkan rendahnya kinerja portofolio dibandingkan dengan return bebas risiko. Investor yang mengandalkan reksa dana saham konvensional pada periode tersebut tidak mencapai hasil yang diharapkan, sedangkan reksa dana saham syariah menawarkan potensi hasil yang lebih baik. Penting bagi investor untuk mempertimbangkan faktor seperti nilai Sharpe dalam mengevaluasi kinerja dan risiko reksa dana sebelum mengambil keputusan investasi.

Metode Treynor digunakan untuk menghitung kinerja reksa dana saham syariah dan konvensional dengan membandingkan return portofolio dengan risk-free rate yang kemudian dibagi dengan risiko pasar yang diukur menggunakan beta portofolio. Kinerja reksa dana dianggap baik jika nilai Treynor semakin tinggi, menunjukkan return portofolio yang melebihi risk-free rate. Metode ini membantu investor memilih reksa dana yang sesuai dengan tujuan investasi dan toleransi risiko. Namun, penting untuk mempertimbangkan faktor lain seperti histori kinerja jangka panjang, biaya operasional, dan manajemen risiko sebelum membuat keputusan investasi yang tepat.

**Tabel 3.** Hasil Kinerja Reksa Dana Saham Konvensional Menggunakan Pendekatan Treynor

Rank	konvensional	Ri	Rm	rf	$\beta$	Treynor
1	Manulife Saham Andalan	0.147	0.022	0.039	0.626	0.173
2	Sucorinvest Equity Fund	0.074	0.022	0.039	0.768	0.046
3	Sucorinvest Maxi Fund	0.056	0.022	0.039	0.846	0.023
4	TRIM Kapital Plus	0.058	0.022	0.039	0.836	0.021
5	Eastspring investment Value Discovery Kelas A	0.024	0.022	0.039	0.779	-0.019
6	TRIM Kapital	0.016	0.022	0.039	0.809	-0.028
7	Schroder Dana Istimewa	0.010	0.022	0.039	0.795	-0.037

8	Manulife Dana Saham Kelas A	-0.006	0.022	0.039	1.043	-0.047
9	TRAM Consumption Plus Kelas A	-0.010	0.022	0.039	0.076	-0.059
10	BNP Paribas Solaris	-0.025	0.022	0.039	0.813	-0.060
11	Avrist Ada Saham Blue Safir	-0.021	0.022	0.039	0.899	-0.071
12	BNI-AM Mahogany	-0.029	0.022	0.039	0.816	-0.073
13	Schroder 90 Plus Equity Fund	-0.010	0.022	0.039	0.840	-0.087
14	TRAM Infrastructur Plus	-0.032	0.022	0.039	0.740	-0.091
15	Batavia Dana Saham	-0.025	0.022	0.039	0.827	-0.092
16	BNP Paribas Pesona	-0.035	0.022	0.039	0.754	-0.094
17	BNP Paribas Ekuitas	-0.037	0.022	0.039	0.589	-0.109
18	BNI-AM Dana Saham Inspiring Equity Fund	-0.051	0.022	0.039	0.784	-0.114
19	BNP Paribas Infrastruktur Plus	-0.051	0.022	0.039	0.762	-0.118
20	Danareksa Mawar Konsumer 10 Kelas A	-0.071	0.022	0.039	0.772	-0.142
21	Majoris Saham Alokasi Dinamik Indonesia	-0.096	0.022	0.039	0.770	-0.176
22	Simas Saham Unggulan	-0.134	0.022	0.039	0.811	-0.213
Rata-Rata kinerja						-0.062

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan program excel, 2023

Berdasarkan Tabel 3, dari hasil analisis kinerja reksa dana saham syariah menggunakan metode Treynor memperlihatkan bahwa semua reksa dana saham konvensional yang terdapat pada tabel tersebut mengalami kinerja yang kurang baik dengan rata-rata -0.062. Ini berarti return portofolio yang dihasilkan lebih rendah dari nilai return bebas risiko, menunjukkan ketidakmampuan portofolio tersebut dalam menanggung risiko pasar. Terdapat empat reksa dana dengan nilai negatif, menandakan return portofolio yang lebih rendah dari return bebas risiko. Selain itu, delapan belas reksa dana lainnya juga menunjukkan nilai Treynor negatif, menandakan return portofolio yang lebih rendah dari return bebas risiko. Sebagian besar reksa dana saham konvensional tidak mampu memberikan pengembalian yang memadai dibandingkan dengan risiko yang ditanggung. Investor harus berhati-hati dalam memilih reksa dana yang sesuai dengan tujuan investasi.

Analisis kinerja reksa dana saham syariah menggunakan indeks model Treynor menunjukkan satu reksa dana dengan kinerja positif dan tujuh reksa dana negatif. Terdapat juga peringkat kedelapan reksa dana saham konvensional terbaik berdasarkan metode Treynor. Reksa dana saham syariah belum mencapai kinerja yang memuaskan, sementara reksa dana saham konvensional mempunyai hasil yang lebih baik. Metode Treynor adalah salah satu alat analisis penting, tetapi faktor-faktor lain juga perlu dipertimbangkan sebelum membuat keputusan investasi yang tepat.

**Tabel 4.** Hasil Kinerja Reksa Dana Saham Syariah Menggunakan Pendekatan Treynor

Rank	Syariah	Ri	Rm	rf	$\beta$	Treyno r
1	Sucorinvest sharia Equity Fund	0.121	-0.103	0.036	0.635	0.134

2	TRIM Syariah Saham	0.012	-0.103	0.036	0.979	-0.025
3	Manulife Syariah Sektoral Amanah Kelas A	-0.030	-0.103	0.036	1.065	-0.062
4	BNP Paribas Pesona Syariah	-0.023	-0.103	0.036	0.893	-0.066
5	Batavia Dana Saham Syariah	-0.063	-0.103	0.036	1.059	-0.094
6	Principal Islamic Equity growth Syariah	-0.100	-0.103	0.036	1.012	-0.134
7	Mandiri Investa Atraktif -Syarah	-0.146	-0.103	0.036	0.816	-0.223
8	Simas Syariah Unggulan	-0.236	-0.103	0.036	0.787	-0.346
Rata-Rata kinerja						-0.102

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan program excel, 2023

Dalam analisis kinerja reksa dana saham syariah dengan menggunakan model indeks Treynor, terdapat tujuh reksa dana menunjukkan hasil negatif, dengan return portofolio yang lebih rendah daripada nilai return bebas risiko. Hanya Sucorinvest Sharia Equity Fund yang mencatatkan nilai Treynor positif sebesar 0.134%. Secara keseluruhan, rata-rata perhitungan metode Treynor pada reksa dana saham syariah menghasilkan nilai negatif sebesar -0.102. Ini menunjukkan bahwa reksa dana saham syariah pada periode Januari 2020 hingga Desember 2021 tidak menunjukkan kinerja yang baik.

Selanjutnya berdasarkan analisis kinerja reksa dana saham konvensional menggunakan metode Jensen, terdapat empat reksa dana saham konvensional yang menunjukkan kinerja positif, sementara 18 reksa dana saham konvensional mencatatkan kinerja negatif. Hal ini menunjukkan bahwa investor dapat mempertimbangkan keempat reksa dana saham konvensional tersebut sebagai pilihan investasi. Semakin tinggi nilai perhitungan metode Jensen, semakin baik kinerja yang dihasilkan, karena return aktual yang diperoleh melebihi return yang diharapkan. Berikut adalah peringkat 22 reksa dana saham konvensional terbaik berdasarkan perhitungan kinerja metode Jensen.

**Tabel 5.** Hasil Kinerja Reksa Dana Saham Konvensional Menggunakan Pendekatan Jensen

Rank	konvensional	Ri	Rm	rf	$\beta$	Jensen
1	Manulife Saham Andalan	0.147	0.022	0.039	0.626	0.119
2	Sucorinvest Equity Fund	0.074	0.022	0.039	0.768	0.048
3	TRIM Kapital	0.016	0.022	0.039	0.846	0.033
4	Sucorinvest Maxi Fund	0.056	0.022	0.039	0.836	0.032
5	Eastspring investment Value Discovery Kelas A	0.024	0.022	0.039	0.779	-0.001
6	TRIM Kapital	0.016	0.022	0.039	0.809	-0.009
7	Schroder Dana Istimewa	0.010	0.022	0.039	0.795	-0.016
8	Schroder 90 Plus Equity Fund	-0.010	0.022	0.039	1.043	-0.032
9	Manulife Dana Saham Kelas A	-0.006	0.022	0.039	0.764	-0.032
10	TRAM Consumption Plus Kelas A	-0.010	0.022	0.039	0.813	-0.035
11	Avrist Ada Saham Blue Safir	-0.021	0.022	0.039	0.816	-0.046
12	Batavia Dana Saham	-0.025	0.022	0.039	0.899	-0.049
13	BNP Paribas Solaris	-0.025	0.022	0.039	0.589	-0.054
14	BNI-AM Mahogany	-0.029	0.022	0.039	0.740	-0.055
15	TRAM Infrastructur Plus	-0.032	0.022	0.039	0.754	-0.058
16	BNP Paribas Pesona	-0.035	0.022	0.039	0.840	-0.059
17	BNP Paribas Ekuitas	-0.037	0.022	0.039	0.827	-0.062

18	BNP Paribas Infrastruktur Plus	-0.051	0.022	0.039	0.784	-0.077
19	BNI-AM Dana Saham Inspiring Equity Fund	-0.051	0.022	0.039	0.762	-0.077
20	Danareksa Mawar Konsumer 10 Kelas A	-0.071	0.022	0.039	0.772	-0.097
21	Majoris Saham Alokasi Dinamik Indonesia	-0.096	0.022	0.039	0.770	-0.122
22	Simas Saham Unggulan	-0.134	0.022	0.039	0.811	-0.159
Rata-Rata kinerja						-0.037

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan program excel, 2023

Dalam analisis kinerja reksa dana saham, Manulife Saham Andalan menonjol sebagai reksa dana konvensional dengan kinerja positif tertinggi menggunakan metode Jensen. Di sisi lain, reksa dana saham syariah menunjukkan kinerja negatif. Penting bagi investor untuk melakukan analisis menyeluruh dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain sebelum membuat keputusan investasi. Memahami kinerja reksa dana dengan metode Jensen membantu investor membuat keputusan investasi yang cerdas dan sesuai dengan preferensi mereka. Riset dan analisis yang hati-hati diperlukan untuk mengoptimalkan potensi keuntungan dan mengurangi risiko investasi.

Berdasarkan hasil perhitungan metode Jensen, terdapat enam reksa dana saham syariah dengan kinerja positif dan dua reksa dana saham syariah dengan kinerja negatif. Peringkat delapan reksa dana saham konvensional terbaik juga ditampilkan dalam tabel. Metode Jensen digunakan untuk membandingkan return aktual dengan ekspektasi return yang diharapkan. Investor dapat mempertimbangkan keenam reksa dana saham syariah tersebut sebagai opsi investasi potensial, namun analisis lebih lanjut diperlukan. Memahami kinerja reksa dana dengan metode Jensen membantu investor membuat keputusan investasi yang cerdas, dengan mempertimbangkan faktor lain seperti histori kinerja, biaya operasional, manajemen risiko, dan tujuan investasi. Riset dan analisis yang cermat sangat penting dalam mengambil langkah investasi yang tepat. Berikut tabel hasil kinerja reksa dana saham syariah:

**Tabel 6.** Hasil Kinerja Reksa Dana Saham Syariah Menggunakan Pendekatan Jensen

Rank	Syariah	Ri	Rm	rf	$\beta$	Jensen
1	Sucorinvest sharia Equity Fund	0.121	-0.103	0.036	0.635	0.173
2	TRIM Syariah Saham	0.012	-0.103	0.036	0.979	0.112
3	BNP Paribas Pesona Syariah	-0.023	-0.103	0.036	0.893	0.081
4	Manulife Syariah Sektor Amanah Kelas A	-0.030	-0.103	0.036	1.065	0.065
5	Batavia Dana Saham Syariah	-0.063	-0.103	0.036	1.059	0.048
6	Principal Islamic Equity growth Syariah	-0.100	-0.103	0.036	1.012	0.005
7	Mandiri Investa Atraktif -Syarah	-0.146	-0.103	0.036	0.816	-0.068
8	Simas Syariah Unggulan	-0.236	-0.103	0.036	0.787	-0.163
Rata-Rata kinerja						0.032

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan program excel, 2023

Sucorinvest Sharia Equity Fund yang dikelola oleh PT. Sucor Asset Management mencatatkan kinerja positif tertinggi dalam analisis menggunakan metode Alpha Jensen. Reksa dana ini mencatatkan kinerja sebesar 0,173% selama periode penelitian 2020-2021. Investor dapat mempertimbangkan reksa dana ini sebagai pilihan investasi yang menjanjikan. Namun, penting bagi investor untuk melakukan analisis lebih lanjut dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti histori kinerja jangka

panjang, biaya operasional, manajemen risiko, dan tujuan investasi mereka. Keputusan investasi yang baik memerlukan pemahaman yang komprehensif dan pemilihan yang sesuai dengan profil risiko dan preferensi individual.

Peringkat kinerja terbaik dan terburuk berbeda antara reksa dana saham konvensional dan syariah dalam ketiga metode pengukuran, yaitu Sharpe, Treynor, dan Jensen. Manulife Saham Andalan adalah reksa dana konvensional terbaik, Sucorinvest Sharia Equity Fund adalah reksa dana saham syariah terbaik, sementara Simas Saham Unggulan dan Simas Syariah Unggulan adalah yang memiliki kinerja terburuk. Kinerja rata-rata menunjukkan bahwa reksa dana saham konvensional memiliki kinerja lebih baik dalam metode Sharpe dan Treynor, sementara reksa dana saham syariah memiliki kinerja lebih baik dalam metode Jensen. Namun, keputusan investasi yang baik memerlukan evaluasi komprehensif dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti histori kinerja, biaya operasional, manajemen risiko, dan tujuan investasi.

Selanjutnya Sebelum melakukan pengujian hipotesis, langkah pertama yang disarankan adalah melakukan uji normalitas data menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Uji normalitas ini berguna untuk mengevaluasi apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam uji ini, nilai signifikansi yang dihasilkan (p-value) menjadi indikator utama. Jika nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (biasanya 0,05 atau 5%), maka dapat disimpulkan bahwa data kinerja portofolio reksa dana saham konvensional dan syariah memenuhi syarat normal. Namun, jika nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Perlu diperhatikan bahwa hasil uji normalitas hanya memberikan informasi tentang asumsi normalitas data. Meskipun data tidak terdistribusi normal, ini tidak selalu menghambat pengujian hipotesis. Terdapat juga metode pengujian non-parametrik yang dapat digunakan untuk data yang tidak terdistribusi normal. Dalam analisis statistik, penting untuk mempertimbangkan asumsi dan memilih metode yang sesuai dengan karakteristik data. Dengan mengetahui apakah data kinerja portofolio reksa dana saham konvensional dan syariah terdistribusi normal atau tidak, kita dapat membuat keputusan yang lebih akurat dalam pengujian hipotesis dan analisis selanjutnya.

**Tabel 7.** Uji Normalitas Sharpe, Treynor, dan Jensen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Taraf Sigifikansi	Kesimpulan
Rasio Sharpe Konvensional	0.253	0.05	Normal
Rasio Sharpe Syariah	0.776	0.05	Normal
Rasio Treynor Konvensional	0.786	0.05	Normal
Rasio Treynor Syariah	0.972	0.05	Normal
Alpha Jensen Konvensional	0.010	0.05	Normal
Alpha Jensen Syariah	0.827	0.05	Normal

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan program SPSS1, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa data kinerja portofolio reksa dana saham konvensional dan syariah terdistribusi normal (nilai Asymp. Sig. > 0.05), langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji Independent Samples t-test. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja kedua jenis reksa dana tersebut. Jika

hasil pengujian menunjukkan nilai p-value yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (biasanya 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksa dana konvensional dan syariah. Uji Independent Samples t-test ini akan memberikan wawasan statistik yang penting dalam membandingkan kinerja kedua jenis reksa dana tersebut.

Uji Independen Sample t-test digunakan untuk mengevaluasi perbedaan signifikan rata-rata kinerja reksa dana konvensional dan syariah berdasarkan Rasio Sharpe, Rasio Treynor, dan Alpha Jensen. Hasil output SPSS memberikan informasi penting untuk menarik kesimpulan. Terdapat empat kategori hasil keputusan: (1) Jika nilai t-hitung kurang dari t-tabel dan nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka hasilnya tidak memiliki cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol ( $H_0$ ). Dalam hal ini,  $H_0$  diterima. (2) Jika nilai t-hitung kurang dari t-tabel dan nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka hasilnya memiliki cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol ( $H_0$ ). Dalam hal ini,  $H_0$  ditolak. (3) Jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka hasilnya tidak memiliki cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol ( $H_0$ ). Dalam hal ini,  $H_0$  diterima. (4) Jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka hasilnya memiliki cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol ( $H_0$ ). Dalam hal ini,  $H_0$  ditolak. Berikut penjelasan dari hasil output SPSS Uji Independen Sample T-test:

**Tabel 8.** Uji Independen Sample T-Test Sharpe, Treynor, dan Jensen

	Independent Samples Test					
	Rasio Sharpe		Rasio Treynor		Alpha Jensen	
	Konvensional l	Syaria h	Konvensional l	Syaria h	Konvensional l	Syaria h
Average	-0.214	-0.409	-0.062	-0.102	-0.037	0.032
df	28		28		28	
Taraf Sigifikansi ( $\alpha$ )	0.050		0.050		0.050	
Sig. (2-tailed)	0.132		0.341		0.034	
t-hitung	1.554		0.968		-2.233	
t-tebel	2.048		2.048		2.048	
Kesimpulan	H0 diterima		H0 diterima		H0 ditolak	

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan program SPSS, 2023

Berdasarkan hasil analisis output SPSS pada tabel 0.8 dengan melakukan uji independent sampel t-test untuk menemukan perbedaan kinerja portofolio reksa dana konvensional dengan kinerja reksa dana syariah dengan menggunakan Rasio Sharpe menunjukkan bahwa nilai t-hitung = 1.554 < t-tabel = 2.048 atau Sig. (2-tailed) = 0.132 > 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Rasio Sharpe terdapat perbedaan antara reksa dana konvensional dan syariah walaupun tidak signifikan, ( $H_0$  diterima). Begitu juga hasil uji independent sampel t-test dengan menggunakan Rasio Treynor menunjukkan bahwa nilai t-hitung = 1.554 < t-tabel = 2.048 atau Sig. (2-tailed) = 0.034 > 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Rasio Sharpe terdapat perbedaan antara reksa dana konvensional dan syariah walaupun tidak signifikan, ( $H_0$  diterima). Sedangkan hasil analisa statistik uji independen sample test menggunakan Rasio Sharpe menunjukkan bahwa nilai t-hitung = -2.233 < t-tabel = 2.048 atau Sig. (2-tailed) = 0.034 < 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Rasio Sharpe tidak terdapat perbedaan antara reksa dana konvensional dan syariah yang signifikan, ( $H_0$  ditolak).

Kesimpulan ini dapat membantu investor dalam memahami bahwa kinerja reksa dana konvensional dan syariah tidak memiliki perbedaan walaupun tidak signifikan

berdasarkan Rasio Sharpe dan Rasio Treynor, namun terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan Alpha Jensen. Tetap penting bagi investor untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti histori kinerja, biaya operasional, manajemen risiko, dan tujuan investasi sebelum membuat keputusan investasi yang informasional dan tepat.

## 5. Simpulan dan saran

Maka dapat disimpulkan bahwa Manulife Saham Andalan adalah salah satu reksa dana saham konvensional terbaik, sementara Sucorinvest Sharia Equity Fund adalah salah satu reksa dana saham syariah terbaik di Aplikasi Bibit. Kedua reksa dana ini menunjukkan kinerja terbaik dalam model pengukuran Indeks Sharpe, Indeks Treynor, dan Alpha Jensen. Oleh karena itu, investor dapat mempertimbangkan kedua reksa dana tersebut sebagai pilihan investasi yang stabil.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji independen sample t-test menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara metode Sharpe dan Treynor dalam pengukuran kinerja reksa dana saham konvensional dan syariah. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan dalam metode Alpha Jensen, di mana reksa dana saham syariah menunjukkan kinerja yang lebih unggul. Secara rata-rata, reksa dana saham konvensional memiliki kinerja yang lebih baik daripada reksa dana saham syariah berdasarkan metode Sharpe dan Treynor. Namun, metode Jensen menunjukkan bahwa reksa dana saham syariah memiliki kinerja yang lebih baik.

Dalam mengambil keputusan investasi, penting bagi investor untuk mempertimbangkan preferensi dan tujuan mereka. Reksa dana saham konvensional menawarkan kinerja yang lebih baik secara rata-rata, sementara reksa dana saham syariah menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam hal risiko terkait. Oleh karena itu, investor perlu melakukan analisis lebih lanjut dan mempertimbangkan faktor-faktor seperti profil risiko, kepatuhan syariah, dan preferensi pribadi sebelum membuat keputusan investasi yang tepat.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melibatkan periode penelitian yang lebih luas dan melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja reksa dana saham, seperti kebijakan pasar, kondisi ekonomi, dan manajemen portofolio. Selain itu, melibatkan sampel yang lebih besar juga dapat memberikan hasil yang lebih representatif..

## Daftar Pustaka

- Bareska.com. (2022). Jumlah investor reksadana di 2021 tembus 6,84 juta, SBN 611 ribu. <https://www.bareksa.com/berita/reksa-dana/2022-01-11/jumlah-investor-reksadana-di-2021-tembus-684-juta-sbn-611-ribu>
- Danti, Nurizky. K. (2020). *Analisis perbandingan Kinerja Reksadana Saham Syariah dan Reksadana Saham Konvensional yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2018*. Skripsi, Program Studi Manajemen. Universitas Islam Indonesia.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal (1 ed.)*. Mitra Wacana Media.
- Gunawan, A., & Syahputra, E. (2021, November 15). Bibit dinobatkan jadi The Best Fintech Company 2021. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20211115083541-37-291446/bibit-dinobatkan-jadi-the-best-fintech-company-2021>

- Herlambang, A.P. (2020). Perbandingan Kinerja Reksa ana Saham Konvensional dan Reksadana Saam Syariah. Program Studi Magister Manajemen. Universitas Islam Indonesia.
- Keown, A. J., Martin, J. D., & Petty, J. W. (2016). *Foundations of finance (9th ed.)*. Pearson Education.
- Nabila, M. (2020). Investasi reksa dana terpopuler di Indonesia. Daily Social. <https://dailysocial.id/post/survei-dailysocial-populix-investasi-reksa-dana-terpopuler-indonesia-2020>
- Presiden Republik Indonesia. (1995). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Otoritas Jasa Keuangan. [https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Documents/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal/UU Nomor 8 Tahun 1995 \(official\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Documents/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal/UU%20Nomor%208%20Tahun%201995%20(offical).pdf)
- Riandin, A.S., & Risman, Asep. (2022). Evaluating of Equity Mutual Funds Portofolio Performance in Indonesia /using Sherpe, Treynor and Jensen Methods. *journal on global socio-economic dynamic*. 3(34). 34-40.
- Qur'anitasari, Nuzula, N. & Darmawan, A. (2019). Analisis kritis metode Sharpe, Treynor dan Jensen dalam menganalisis kinerja portofolio saham studi saham LQ-45. *Aplikasi Manajemen dan Bisnis Asia Pasifik*, 8(2): 89-104
- Sahliyah, F. (2019). Analisis kinerja reksadana syariah di Indonesia menggunakan metode Sharpe (Studi kasus reksadana syariah saham dan reksadana syariah campuran tahun 2015-2016). *Jurnal Qiema (Qamaruddin Islamic Economy Magazine)*, 5(1), 46–62.
- Sudarsono, H. (2015). *Bank dan lembaga keuangan syariah: Deskripsi dan ilustrasi* (4th ed.).
- Sundoro, Setyo.P.J. (2018). Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Reksa Dana Syariah di Indonesia dan di Arab Saudi Dengan Metode Sherpe, Treynor dan Jensen (Studi Reksa Dana Saham Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan Capital Market Authority Periode 2014-2016). *Sekripsi Ilmu Administrasi Bisnis*. Universitas Brawijaya.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan investasi: Teori dan aplikasi (1st ed.)*. Kanisius.
- Tanama, L. L., & Widjaja, I. (2023). Analisis perbandingan kinerja reksa dana saham konvensional dan reksa dana saham syariah dalam aplikasi Bibit berdasarkan metode Sharpe, Treynor, dan Jensen selama masa pandemi Covid-19 periode 2020-2021. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(1), 1–14.
- Yuliana, D.R., Khairunnisa, J.L., Asiakhiyah, R., & Novitasari, S. (2022). Analysis of The Share Price of Transportation Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) Before and After Covid-19. *INDIKATOR: Scientific Journal of Management & Business*. 6(1). 102-118.
- Zakarias, VA & Tumewu, F. (2015). Mengevaluasi kinerja portofolio saham perusahaan yang terdaftar di LQ45 berdasarkan metode Sharpe, Treynor dan Jensen. *Jurnal EMBA*, 3(4): 55-64.